

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze four factors of transformational leadership toward intrinsic motivation in Divisi Enterprise Service Telkom Indonesia. The analytical unit is a total sampling of 380 employees of Divisi Enterprise Service Telkom Indonesia. The data is collected using a questionnaire with 30 questions. The analysis technique is path analysis, and the data is calculated using SPSS Version 16 for Windows.

Descriptive statistical analysis showed that the level of inspirational motivation is 58,40% considered as low, the level of intellectual stimulation is 51,89% considered as low, the level of consideration individualized is 76,40% considered as high, the level of idealized influence is 55,83% considered as low, the level of intrinsic motivation is 83,17% considered as very high. The results of path analysis proved that inspirational motivation, intellectual stimulation, consideration individualized, and idealized influence as dependent variables have simultaneously insignificant effect toward the intrinsic motivation as independent variable at 1,50%. And both inspirational motivation, intellectual stimulation, consideration individualized, and idealized influence partially has insignificant effect on the intrinsic motivation.

The implications of this research, management of Divisi Enterprise Service should not put more attention on the transformational leadership development because it is the least dominations in forming employee's motivation. The suggested programs are trainings, campaigns, and employee development to build team orientation and to improve work competence.

Keywords: *Inspirational Motivation, Intellectual Stimulation, Consideration Individualized, Idealized Influence, and Intrinsic Motivation*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Motivasi Inspirasional, Stimulasi Intelektual, Individualisasi Konsiderasi, Pengaruh Ideal, dan Motivasi Intrinsik. Unit analisisnya adalah sampel keseluruhan sebanyak 380 orang karyawan Divisi Enterprise Service. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang berisi 30 pernyataan. Teknik analisis menggunakan analisis jalur, dan data dihitung menggunakan program SPSS *Version 16 for Windows*.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat Motivasi Inspirasional adalah sebesar 58,40% yang dikategorikan rendah, tingkat Stimulasi Intelektual adalah sebesar 51,89% yang dikategorikan rendah, tingkat Individualisasi Konsiderasi adalah sebesar 74,40% yang dikategorikan tinggi, tingkat Pengaruh Ideal adalah sebesar 55,83% yang dikategorikan rendah, dan tingkat Motivasi Intrinsik adalah sebesar 83,17% yang dikategorikan sangat tinggi. Hasil perhitungan menggunakan analisis jalur membuktikan bahwa Motivasi Inspirasional, Stimulasi Intelektual, Individualisasi Konsiderasi, Pengaruh Ideal sebagai variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan sebesar 1,50% terhadap motivasi intrinsik sebagai variabel terikat. Secara Motivasi Inspirasional, Stimulasi Intelektual, Individualisasi Konsiderasi, Pengaruh Ideal mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap Motivasi Intrinsik.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, manajemen Divisi Enterprise Service tidak perlu terlalu memperhatikan pengembangan kepemimpinan transformasional bila korelasinya adalah untuk peningkatan motivasi. Program yang disarankan adalah pelatihan, kampanye dan pengembangan SDM untuk membangun orientasi tim serta meningkatkan kemampuan kerja.

Kata kunci: Motivasi Inspirasional, Stimulasi Intelektual, Individualisasi Konsiderasi, Pengaruh Ideal, dan Motivasi Intrinsik.